

**KARAKTERISTIK PENGELOLAAN DAN KONDISI TEGAKANHUTAN
RAKYAT DI DESA TARAWALI, KECAMATAN SOA, KABUPATEN NGADA,
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI



Disusun Oleh :
BARBARA YOLANDA B. KELLY
16/ 18477/ SMH

**FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KARAKTERISTIK PENGELOLAAN DAN KONDISI TEGAKAN HUTAN RAKYAT DI DESA TARAWALI, KECAMATAN SOA, KABUPATEN NGADA, NUSA TENGGARA TIMUR



Oleh :

BARBARA YOLANDA B. KELLY

16/18477/SMH

Telah Dipertanggungjawabkan di Depan Dosen Penguji Program Studi Kehutanan, Fakultas
Kehutanan, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Pada tanggal : 20 September 2021

Dosen Pembimbing / : Dr. Ir. Tatik Suhartati, MP
Ketua Penguji

Dosen Penguji : Karti Rahayu Kusumaningsih, S.Hut, MP

Mengetahui,



**KARAKTERISTIK PENGELOLAAN, DAN KONDISI TEGAKAN
HUTAN RAKYAT DI DESA TARAWALI,
KECAMATAN SOA, KABUPATEN NGADA, NUSA TENGGARA TIMUR**

Barbara Yolanda B. Kelly¹⁾; Tatik Suhartati²⁾; Karti Rahayu Kusumaningsih³⁾

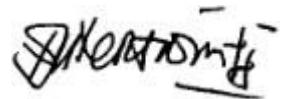
1) Mahasiswa Fakultas Kehutanan; 2) Dosen Pembimbing; 3) Dosen Penguji

ABSTRAK

Berbagai jenis tanaman yang dijumpai pada hutan rakyat menjadi pilihan bagi para petani disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginannya. Penanaman pepohonan di hutan rakyat memberikan dampak positif terhadap pasokan untuk permintaan kayu yang terus meningkat dan sebagai alternatif tambahan penerimaan bagi para petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang berada di lahan masyarakat, mengetahui diameter dan tinggi jenis tanaman penghasil kayu, dan pola pengelolaan yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran pohon penghasil kayu pada lahan responden dan wawancara. Sampel diambil tidak secara acak atau *non probability sampling*. Setiap dusun dipilih 10 kepala keluarga yang mewakili varisi jenis tanaman pada lahan yaitu terdapat lebih dari satu jenis tanaman penghasil kayu dalam satu lahan maupun yang hanya terdapat satu jenis penghasil kayu. Karakteristik pohonyang diukur adalah tinggi dan diameter pohon penghasil kayu, sedangkan penghasil HHBK, penghasil buah, dan penghasil lain-lain dicatat jenisnya. Wawancara mengenai pola pengelolaan tegakan yang meliputi penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemanfaatan kayu. Hasil penelitian menunjukkan pembersihan lahan dan pengolahan tanah sebelum tanam dilakukan oleh 97,5% petani. Bibit mahoni, jati, dan gmelina yang akan ditanam diperoleh dari usaha sendiri dan bantuan dari pemerintah dalam kegiatan membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membeli bibit. Jarak tanam rata-rata 3x1 m. Pembersihan gulma/penyiangan, pruning dan penjarangan belum dilakukan oleh petani. Dalam memanen kayu yang menjadi patokan untuk melakukan penebangan adalah diameter batang pohon dan sesuai kebutuhan. Penebangan dilakukan oleh tuan lahan atau orang yang dibayar untuk menebang kayu. Jenis tanaman penghasil kayu yang terdapat di lahan adalah mahoni, jati dan gmelina. Tinggi dan diameter tanaman jati, mahoni, dan gmelina menunjukkan kondisi homogen. Rata-rata tinggi dan diameter untuk masing-masing jenis kayu berturut-turut adalah mahoni 15,11 m dan 20,19 cm, jati 20,97 m dan 23,20 cm, dan gmelina 16,60 m dan 22,44 cm. Potensi kayu menunjukkan kondisi heterogen, yaitu jati 20,17 m³/ha, mahoni 15,21 m³/ha, dan gmelina 16,44 m³/ha.

Kata Kunci : Hutan rakyat, karakteristik pengelolaan, potensi kayu

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Tatik Suhartati, MP

Dosen Penguji



Karti Rahayu Kusumaningsih, S.Hut, MP